

**PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU PASSEPOILLE
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CHART PADA SISWA KELAS X
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian
Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh:
Faridatul Anisah
NIM.12513241012

Dosen Pembimbing:
Sri Widarwati, M.Pd

Dosen Penguji:
Dr. Emy Budiastuti

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN JURNAL

**PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU PASSEPOILLE
DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA CHART PADA SISWA KELAS X
SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA**

Disusun Oleh:
Faridatul Anisah
NIM.12513241012

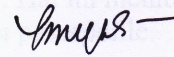
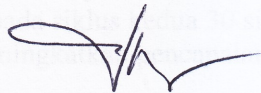
Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing, Dosen Penguji, dan Dosen *Reviewer* untuk diterbitkan dalam E-Journal UNY.

Yogyakarta, April 2017

Disetujui,

Dosen Pembimbing

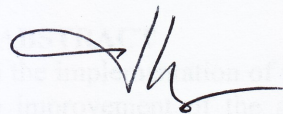
Dosen Penguji



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

Dr. Emy Budiastuti
NIP. 19592505 198803 2 001

Dosen *Reviewer*



Sri Widarwati, M.Pd
NIP. 19610622 198702 2 001

PENINGKATAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU PASSEPOILLE DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA *CHART* PADA SISWA KELAS X SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

Penulis 1 : Faridatul Anisah
Penulis 2 : Sri Widarwati,M.Pd
Instansi : Universitas Negeri Yogyakarta
Email : Faridatul_anisah@ymail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan saku passepoille dengan menggunakan media *chart* (2) peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan saku passepoille dengan menggunakan media *chart*. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis & Taggart. Metode pengumpulan data menggunakan: lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dan tes pencapaian kompetensi. Validitas instrument menggunakan validitas isi dengan *judgement expert* dan dinyatakan valid. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus penghitungan *Cronbach Alpha* dengan hasil instrument dinyatakan reliabel. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) pelaksanaan pembelajaran pembuatan saku passepoille dengan menggunakan media *chart* dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiga tahapan pembelajaran yaitu pembukaan, kegiatan inti dan penutup. (2) Peningkatan kompetensi pembuatan saku passepoille pada pra siklus 7 siswa (23,3%) yang mencapai KKM dan meningkat pada siklus pertama 21 siswa (70%) yang mencapai KKM dan pada siklus kedua 30 siswa (100%) mencapai KKM. Hal ini membuktikan bahwa media *chart* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku passepoille.

Kata kunci: Pencapaian Kompetensi, Pembuatan Saku *Passepoille*, Media *Chart*

IMPROVING THE ATTAINMENT OF THE COMPETENCY IN PASSEPOILLE POCKET MAKING BY USING CHART MEDIA FOR GRADE X STUDENTS OF SMK NEGERI 4 YOGYAKARTA

ABSTRACT

This study aimed to investigate: (1) the implementation of the learning of passepoille pocket making by using chart media, and (2) the improvement of the attainment of the competency in passepoille pocket making by using chart media. This was a classroom action research study by using Kemmis & McTaggart's model. The data were collected by an observation sheet for the learning implementation and a competency attainment test. This instrument validity was assessed in term of the content validity through expert judgment and it was valid. The instrument reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula and was reliable. The data analysis used the quantitative descriptive using percentages. The results of the study showed that: (1) the learning of passepoille pocket making by using chart media was implemented in two cycles with three learning stage, namely opening, main activities, and closing. (2) regarding the improvement of the attainment of the competency in passepoille pocket making, in the pre-cycle 7 students(23,30%) attained the minimum mastery criterion (MMC) and it improved in cycle 1 with 21 students (70%) attaining MMC. In cycle 2 30 students (100%) attained MMC. This indicated that chart media could improve the attainment of the competency in passepoille pocket making.

Keyword: attainment of competency, passepoille pocket making, chart media

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki berbagai macam program keahlian yang dapat membekali siswanya untuk memiliki keterampilan yang dapat berguna untuk kehidupannya di masa yang akan datang. Salah satu program keahlian yang ditawarkan oleh Sekolah Menengah Kejuruan program studi Tata Busana dengan kompetensi keahlian Busana butik. Pada kompetensi keahlian ini peserta didik akan diajarkan dan dilatih untuk memproduksi busana, mengelola dan menyelenggarakan usaha busana serta mampu berkompetisi dalam mengembangkan sikap profesional di bidang busana

Dasar teknologi menjahit (DTM) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada kompetensi keahlian Busana Butik, di dalamnya terdapat materi pembuatan saku *passepoille*. Saku *passepoille* memiliki tingkat kesulitan yang tinggi dikarenakan memiliki dua buah bibir/lubang saku yang besarnya hanya 0,5 cm, selain itu tanda dan letak saku harus benar-benar pas karena lubang saku berada di bagian depan busana. Maka untuk memberikan pembelajaran pembuatan saku ini dibutuhkan bimbingan guru yang intensif agar tercapai tujuan dari pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa kompetensi pembuatan saku

passepoille siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta masih rendah. Siswa yang tidak mencapai KKM sebesar 76%. penyebab dari rendahnya kompetensi siswa adalah karena media pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi yaitu hanya menggunakan media LCD, dan penyampaian pembelajaran menggunakan metode ceramah sehingga masih berpusat pada guru.

Berdasarkan uraian di atas, untuk mengatasi permasalahan yang ada maka digunakan media pembelajaran berupa *chart*. Media *chart* dipilih karena media ini memiliki bentuk yang sederhana sehingga tidak perlu waktu yang lama dan biaya yang besar dalam pembuatannya, dapat menarik perhatian siswa karena media *chart* dapat menyajikan langkah demi langkah proses pembuatan saku *passepoille*, sehingga siswa dapat termotivasi untuk memperhatikan guru saat penyampaian pelajaran. Hal lainnya dikarenakan media ini yang dibuat dalam satu lembar untuk dapat memperjelas materi yang tidak jelas, dan mengkonkretkan yang abstrak bagi siswa.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *Chart* pembuatan saku *passepoille* pada siswa kelas X SMKN 4 Yogyakarta dan

bagaimana peningkatan pencapaian kompetensi pembuatan saku passepoille dengan menggunakan media *chart* pada siswa kelas X SMKN 4 Yogyakarta.

Penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kreativitas guru dalam pembuatan media pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan, meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran sehingga dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar. Menambah wawasan, pengetahuan, serta pengalaman dalam menerapkan ilmu yang telah dipelajari di bangku kuliah bagi peneliti.

Media *chart* dipilih untuk memecahkan masalah yang ada pada siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta. Media *Chart* atau bagan adalah suatu media pengajaran yang penyajiannya secara diagramatik dengan menggunakan lambang-lambang visual, untuk mendapatkan sejumlah informasi yang menunjukkan perkembangan ide, objek, lembaga, orang, keluarga ditinjau dari sudut waktu dan ruang (Basyiruddin Usman:2002). Pendapat lain menyatakan bagan atau *chart* adalah media visual yang berfungsi menyajikan ide-ide atau konsep-konsep yang sulit bila hanya disampaikan secara tertulis atau lisan secara visual (Sukiman:2012). Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa media *chart* merupakan media

visual yang berfungsi untuk menyajikan ide atau konsep yang abstrak menjadi lebih jelas dan konkrit untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran. Materi pembelajaran yang menjadi masalah di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah Materi pembelajaran pembuatan saku passepoille.

Pembelajaran itu sendiri menurut Dimiyati dan Mudjiono (Syaiful Sagala, 2011: 62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar. Sedangkan di dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Adapula konsep pembelajaran menurut Corey yang dikutip Syaiful Sagala (2011: 61) yang menyebutkan pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu. Kesimpulan yang dapat ditarik dari beberapa pendapat tentang pembelajaran adalah sebuah usaha sadar dan terprogram dari guru untuk membuat perubahan tingkah laku pada diri siswa,

perubahan tersebut adalah kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha. Pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini adalah pembelajaran pembautan saku pasepoille dengan menggunakan media *chart*. Penggunaan media *chart* pada penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kompetensi siswa.

Menurut Zainal Arifin (2011:113) kompetensi adalah jalinan terpadu yang unik antara pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai- nilai yang direfleksikan dalam pola berfikir dan pola bertindak. Menurut Finch & Crunkilton dikutip oleh Zainal Arifin (2011: 153) kompetensi merupakan penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan. Sedangkan menurut Mulyasa (2002:38) kompetensi merupakan perpaduan dari pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kompetensi adalah pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai untuk melakukan perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik. Pada penelitian ini kompetensi siswa diharapkan dapat meningkat pada materi pembelajaran pembuatan saku passepoille.

Porrie Muliawan (2012:95-99) menyebutkan macam-macam bentuk saku, yaitu saku tempel, saku dalam, saku bobok dan saku berbis(saku passepoille), Sedangkan Nanie Asri (1993:39) membagi macam-macam saku menjadi dua macam yaitu saku dalam dan saku luar. Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut maka dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 macam jenis saku yaitu saku luar dan saku dalam. Saku luar adalah saku yang dipasangkan atau dijahit pada bagian luar busana dan ditempel begitu saja, sedangkan saku dalam adalah saku yang terdapat di dalam bagian busana yang pembuatannya harus memotong bagian busana untuk membuat lubang saku itu sendiri.

Hipotesis penelitian ini adalah Penggunaan media *Chart* dapat meningkatkan pencapaian kompetensi pembuatan saku passepoille siswa kelas X SMK Negeri Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK) model Kemmis & Taggart.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Yogyakarta, Jalan Sidikan no.60, Umbulharjo, Daerah Istimewa Yogyakarta,

55161. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei-Juni 2016.

Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas X Busana 4 SMK Negeri 4 Yogyakarta yang berjumlah 30 orang pada tahun akademik 2015/2016.

Prosedur

Secara rinci prosedur penelitian tindakan ini dapat dijabarkan sebagai berikut: a) Perencanaan. peneliti melakukan persiapan pembuatan perangkat pembelajaran, membuat rumusan langkah-langkah pembelajaran, dan menyiapkan instrumen yang akan digunakan pada saat pelaksanaan penelitian. b) Tindakan dan observasi; kegiatan yang dilakukan meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup dimana pada tahap ini peneliti sekaligus melaksanakan observasi yang berupa pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan media *chart*, c) Refleksi, refleksi berkaitan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan bagi siklus berikutnya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah observasi pelaksanaan pembelajaran, dan tes pencapaian kompetensi yang meliputi tes kognitif, afektif dan psikomotor.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian tindakan kelas di SMK Negeri 4 Yogyakarta adalah teknis analisis deskriptif kuantitatif, artinya dari data yang diperoleh dalam penelitian ini disajikan apa adanya kemudian dianalisis secara deskriptif untuk mendapatkan gambaran mengenai fakta yang ada. Analisis data meliputi analisis data kompetensi siswa dan pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data kompetensi diperoleh dari skor masing-masing siswa yang diolah menjadi penilaian kompetensi dengan bobot afektif 20%, kognitif 30%, dan psikomotor 50%, dengan kriteria ketuntasan minimal yang harus dicapai siswa adalah 75. Sedangkan untuk mengetahui peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran membuat saku passepoille menggunakan analisis deskriptif. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi relative atau tabel distribusi presentase.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan berdasarkan tahap-tahap penelitian yang dirumuskan, yaitu perencanaan, tindakan dan observasi, refleksi.

Pra Siklus

Pembelajaran dilakukan oleh guru tanpa berkolaborasi dengan peneliti. Hasil dari pengamatan pada proses

pembelajaran pra siklus masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat saku passepoille yang benar karena guru yang mengajar tersebut menggunakan metode ceramah di depan kelas sehingga pada proses belajar mengajar guru tidak dapat menjangkau semua siswa pada saat menjelaskan. Contoh hasil jadi saku passepoille yang disajikan guru pun ukurannya kecil, mengakibatkan siswa yang duduk di barisan tengah dan belakang kurang begitu jelas melihat contoh hasil jadi. Selain itu, pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi, banyak siswa yang kurang memahami petunjuk guru dan kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini juga ditunjukkan pada saat praktik pembuatan saku passepoille dimulai masih banyak siswa yang bertanya pada temannya dan kepada guru sehingga membuat keadaan kelas kurang kondusif.

Siklus I

Kegiatan pada siklus pertama yang dilakukan adalah peneliti bersama guru berkolaborasi melaksanakan pembelajaran pembuatan saku passepoille dengan menerapkan media *chart*. Hasil pengamatan terlihat siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas, siswa terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media *chart*, bagi siswa ini

merupakan pengalaman pertama pembelajaran praktik membuat saku passepoille dengan menggunakan media *chart*. saat praktik pembuatan saku passepoille dimulai, ada kendala yang dialami guru yakni ada beberapa siswa yang belum memahami langkah kerja yang terdapat media sehingga masih sering bertanya pada guru dan temannya. Siswa juga masih belum bisa menganalisa hasil mutu jahitan pada setiap langkah pembuatan, sehingga guru masih harus terus mengingatkan sepanjang pembelajaran.

Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus II peneliti memberikan masukan kepada guru untuk memotivasi siswa untuk lebih aktif mengikuti pembelajaran, dan lebih sering menunjukkan kepada siswa kualitas mutu jahitan saku passepoille yang baik. Hasil pengamatan terlihat siswa memperhatikan penjelasan yang disampaikan oleh guru di depan kelas. Siswa terlihat lebih antusias memperhatikan keterangan guru karena sebelumnya telah dimotivasi oleh guru. Sebelum praktik dimulai, terlebih dahulu guru mengecek kelengkapan alat praktik siswa, diapati semua siswa telah membawa alat praktik yang dibutuhkan dengan lengkap. Pada saat praktik pembuatan saku passepoille dimulai, keadaan kelas sudah kondusif. Siswa mulai bisa mandiri dalam

mengerjakan praktik pembuatan saku passepoille tanpa bertanya langkah-langkah pembuatan pada guru. Siswa juga telah bisa memahami mutu jahitan, sehingga dalam pelaksanaan praktik guru sudah tidak perlu lagi mengingatkan siswa, guru hanya tinggal mengecek pekerjaan siswa saja.

Hasil Peningkatan Kompetensi

Pra siklus

Hasil kompetensi siswa pada pra siklus dapat dilihat dari daftar nilai berikut ini:

Tabel 1. Distribusi frekuensi kompetensi pra siklus

No kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	23 – 36	0	0 %
2	37 – 49	0	0 %
3	50 – 62	0	0 %
4	63 – 75	23	76,7%
5	76 – 88	7	23,3%
6	89 – 100	0	0%
Jumlah		30	100 %

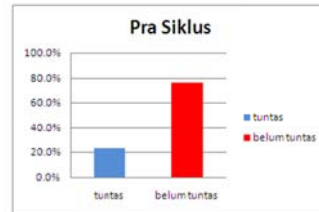
Berdasarkan data hasil kompetensi membuat saku passepoille pada pra siklus dari 30 siswa menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) yang dicapai adalah 71.57, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 70.75 dan nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 68. Hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) disajikan dalam tabel sebagai berikut ini:

Tabel 2. Data kompetensi siswa pra siklus berdasarkan KKM

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	Total nilai ≥ 75	7	23,3%
2	Belum Tuntas	Total nilai ≤ 75	23	76,7%
Jumlah			30	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa kompetensi siswa masih rendah terlihat

pada banyaknya siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal. Berikut ini disajikan diagram untuk memperjelas presentase banyaknya siswa yang telah tuntas dan belum tuntas:



Gambar 1. Diagram batang nilai kompetensi siswa pra siklus

Siklus I

Hasil kompetensi siswa pada` siklus I dalam pembuatan saku passepoille ini dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 3. Distribusi frekuensi kompetensi siklus pertama

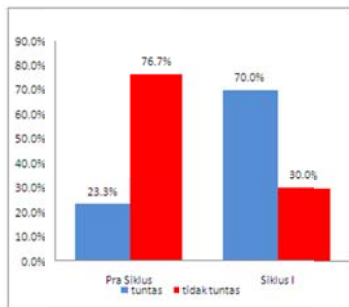
No kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	23 – 36	0	0 %
2	37 – 49	0	0 %
3	50 – 62	0	0 %
4	63 – 75	9	30 %
5	76 – 88	20	66,7 %
6	89 – 100	1	3,3 %
Jumlah		30	100 %

Berdasarkan data hasil kompetensi membuat saku passepoille pada siklus pertama dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku passepoille menunjukkan kompetensi siswa meningkat dari pra siklus dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata(*mean*) siswa pada siklus I yaitu 77.49, dengan nilai tengah (*median*) yaitu 78.25 dan nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 71 . hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut ini:

Tabel 4. Data kompetensi siswa siklus pertama berdasarkan KKM

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	Total nilai ≥ 75	21	70%
2	Belum Tuntas	Total nilai ≤ 75	9	30%
Jumlah			30	100%

Hasil penilaian kompetensi pembuatan saku passepoille pada pra siklus dan siklus pertama dapat dilihat telah terjadi peningkatan. Secara keseluruhan siswa yang telah memenuhi KKM berjumlah 21 (70%) telah meningkat dari pra siklus dimana hanya 9 (30%) siswa. Peningkatan kompetensi dari pra siklus ke siklus satu disajikan kedalam diagram batang agar lebih jelas seperti berikut ini:



Gambar 2. Diagram Batang Peningkatan Nilai Kompetensi Siswa Siklus I

karena pada siklus pertama ini baru 70% siswa mencapai KKM yang artinya belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu 75% maka penelitian akan dilanjutkan pada siklus kedua.

Siklus II

Hasil kompetensi siswa pada siklus kedua dalam pembuatan saku passepoille ini dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi yang disajikan sebagai berikut :

Tabel 5. Distribusi frekuensi kompetensi siklus kedua

No kelas	Kelas Interval	Frekuensi	Presentase
1	23 – 36	0	0 %
2	37 – 49	0	0 %
3	50 – 62	0	0 %
4	63 – 75	0	0 %
5	76 – 88	26	86,7 %
6	89 – 100	4	13,3 %
Jumlah		30	100 %

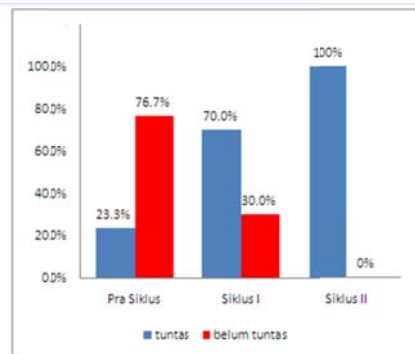
Berdasarkan data hasil kompetensi membuat saku passepoille pada siklus kedua dari 30 siswa yang mengikuti pembelajaran pembuatan saku passepoille menunjukkan kompetensi siswa meningkat dari siklus I dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*) siswa pada siklus II yaitu 84.74 dengan nilai tengah (*median*) yaitu 84 dan nilai yang sering muncul (*modus*) yaitu 84 . Dari data hasil kompetensi yang disajikan pada tabel 26 maka dapat dikategorikan pada tabel hasil kompetensi siswa sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebagai berikut ini:

Tabel 6. Data Kompetensi Siswa Siklus Kedua Berdasarkan KKM

No	Kategori	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Tuntas	Total nilai ≥ 75	30	100%
2	Belum Tuntas	Total nilai ≤ 75	0	0%
Jumlah			30	100%

Hasil penilaian kompetensi pembuatan saku passepoille pada pra siklus, siklus pertama dan siklus kedua dapat dilihat telah terjadi peningkatan. Secara keseluruhan siswa yang telah memenuhi KKM. Telah terjadi peningkatan dari pra siklus dimana hanya 7 siswa (23,3%), dan pada siklus pertama 21 siswa (70%) dan pada siklus kedua 30 siswa (100%). Peningkatan kompetensi dari pra siklus ke siklus pertama dan ke siklus kedua

disajikan kedalam diagram batang agar lebih jelas seperti berikut ini:



Gambar 3. Diagram batang peningkatan nilai kompetensi siswa siklus II

Berdasarkan hasil kompetensi diatas, maka peneliti dan guru menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menerapkan media *chart* pada materi pembuatan saku passepoille dapat meningkatkan kompetensi siswa.

Pembahasan Pelaksanaan pembelajaran Pra siklus

Awal pembelajaran guru memperkenalkan apa yang dimaksud dengan saku, fungsi dan macam-macam jenis saku. Guru pun menunjukkan gambar macam-macam saku yang ditayangkan melalui LCD Proyektor. Guru menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dengan menggunakan contoh hasil jadi saku passepoille. Setelah selesai memberikan penjelasan, guru pun memberikan tugas pada siswa untuk membuat saku passepoille

Peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui proses pembelajaran membuat saku passepoille yang dilakukan oleh guru.

Dari hasil observasi pada proses pembelajaran pra siklus diketahui bahwa masih banyak siswa yang belum paham bagaimana langkah membuat saku passepoille yang benar karena pembelajaran tidak didukung media sehingga proses belajar mengajar kurang bervariasi, siswa masih kurang memahami langkah-langkah pembuatan saku passepoille yang telah ditunjukkan oleh guru dan siswa kurang aktif dalam mengerjakan tugas. Hal ini ditunjukkan pada saat praktik membuat saku passepoille berlangsung masih banyak siswa yang bertanya pada guru dan temannya sehingga membuat keadaan kelas tidak kondusif.

Siklus I

Awal pembelajaran guru menyampaikan lagi secara singkat tentang saku, fungsi dan macam-macam saku. Kemudian guru menunjukkan hasil jadi saku passepoille, baru setelah itu guru mengajak siswa untuk memperhatikan langkah-langkah pembuatan saku passepoille yang ada pada *chart* dan menjelaskan langkah demi langkahnya. Siswa mengamati langkah kerja membuat saku passepoille pada media *chart* dan mulai melaksanakan praktek secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media *chart* berjalan cukup kondusif, meskipun masih ada beberapa siswa yang menanyakan cara pembuatan

saku passpoille pada guru. Beberapa siswa juga ada yang belum paham terhadap penggunaan media *chart* sehingga hasil pembuatan saku passepoillenya pun belum maksimal.

Siklus II

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan lagi secara singkat tentang saku, fungsi dan macam-macam saku. Kemudian guru menunjukkan hasil jadi saku passepoille, baru setelah itu guru mengajak siswa untuk memperhatikan langkah-langkah pembuatan saku passepoille yang ada pada *chart* dan menjelaskan langkah demi langkahnya, guru juga mengingatkan kembali kualitas mutu jahitan saku passepoille yang baik pada siswa. Siswa mengamati langkah kerja membuat saku passepoille pada media *chart* dan mulai melaksanakan praktek secara individu.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua ini kelas tampak lebih kondusif. Siswa mulai bisa mengerjakan praktik tanpa banyak bertanya. Siswa juga telah paham penggunaan media *chart* dan kualitas saku passepoille yang benar.

Pembahasan Peningkatan Kompetensi

Pra siklus

Data hasil kompetensi 30 siswa terdapat 23 siswa (76,7%) yang belum mencapai KKM dan hanya 7 siswa (23,3%) yang telah mencapai KKM. Hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi

siswa dalam membuat saku passepoille masih rendah. Hasil kompetensi yang rendah ini disebabkan karena hasil jadi saku passepoille yang dibuat siswa pada pra siklus setelah dievaluasi masih banyak siswa yang belum dapat membuat saku passepoille dengan baik, dari hasil praktek siswa masih banyak terdapat hasil bibir saku passepoille yang miring, bibir saku passepoille atas dan bawah masih tidak sama besarnya, pemberian tanda letak saku yang terlalu tebal sehingga membuat tanda jahitan masih berbekas pada kain dan tidak bersih, hasil pembuatan saku passpoille siswa juga masih terlihat banyak yang tidak dapat tertutup dengan rapat

Siklus I

Hasil pada siklus pertama setelah dikenai tindakan dengan menerapkan media *chart* sebanyak 70% (21 siswa) dinyatakan telah dapat mencapai KKM yang ditentukan sedangkan pada saat belum dikenai tindakan siswa yang dapat mencapai KKM hanya sebanyak 30% (9 siswa). Peningkatan terjadi karena siswa mulai mengerti cara memberikan tanda letak saku yang benar, sehingga garis tanda yang dihasilkan tepat dan tidak terlalu tebal, sebagian besar hasil pembuatan bibir saku passpoille bagian atas dan bawahnya sudah sama besarnya dan dapat tertutup, namun masih ada beberapa siswa yang belum sempurna. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media

chart dalam kompetensi pembuatan saku passepoille dapat meningkatkan kompetensi siswa tetapi masih belum sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini yaitu tercapainya 75% dari jumlah siswa yang tuntas KKM.

Siklus II

Peningkatan terjadi pada nilai kompetensi siswa, dimana pada siklus kedua ini 100% siswa dinyatakan telah mencapai KKM. Berdasarkan pengamatan hasil praktik siswa, terlihat siswa telah dapat membuat saku passepoille sesuai dengan mutu jahitan saku passepoille. Siswa sudah dapat memahami langkah-langkah pembuatan saku passepoille yang ada pada *chart* sehingga hasil pembuatan saku pun sudah optimal. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media *chart* dalam pembuatan saku passepoille dapat meningkatkan kompetensi siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Pelaksanaan pembelajaran pembuatan saku passepoille dengan menggunakan media *chart* dilaksanakan dalam 2 siklus dengan tahapan sebagai berikut: a) Pembukaan, pada tahapan pembukaan guru membuka pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran. b) Kegiatan Inti, pada tahapan ini guru membimbing siswa untuk

melakukan kegiatan mengamati gambar jenis-jenis saku passepoille, mengamati hasil contoh jadi, dan mengamati langkah-langkah pembuatan saku passepoille pada media *chart* dan melakukan diskusi kelompok. Setelah selesai melakukan diskusi kelompok, siswa diminta untuk melakukan praktek pembuatan saku passepoille sesuai dengan langkah-langkah yang ada pada *chart*. Selanjutnya siswa diminta untuk menyajikan hasil praktiknya dalam sebuah presentasi kelompok. c) Penutup, guru membuat kesimpulan tentang langkah pembuatan saku passepoille dilanjutkan dengan pemberian test tertulis kepada siswa. 2) peningkatan pencapaian kompetensi siswa dalam pembuatan saku passepoille dengan menerapkan media *chart* mengalami peningkatan, dibuktikan dengan nilai kompetensi pra siklus 7 siswa (23,3%) dinyatakan mencapai KKM meningkat menjadi 21 siswa (70%) pada siklus pertama. Peningkatan pada nilai kompetensi siklus kedua 30 siswa (100%) yang dinyatakan memenuhi KKM. Hasil dari penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *chart* dapat meningkatkan kompetensi pembuatan saku passepoille siswa kelas X SMK Negeri 4 Yogyakarta.

Saran

Berdasarkan penelitian ini dapat disampaikan beberapa saran yaitu: 1) Pada

pembelajaran praktik sebaiknya guru menggunakan media pembelajaran yang sesuai dan menarik misalnya media *chart* karena *chart* dapat menyajikan ide secara langsung. 2) Peningkatkan kompetensi dengan menggunakan media *chart* agar lebih optimal maka harus mudah untuk dimengerti siswa, menggunakan bahasa yang lugas dan tidak berbelit-belit, dan diganti pada waktu-waktu tertentu agar selalu *up to date* juga tak kehilangan daya tarik. 3) Pemanfaatan media pembelajaran sangatlah penting untuk menunjang proses belajar mengajar. 4) Bagi pihak sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang mendukung dalam pembelajaran, seperti media pembelajaran maupun sarana dan prasarana baik itu pada mata pelajaran teori maupun praktik kejuruan

DAFTAR PUSTAKA

- Basyiruddin Usman, (2002). *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers
- E.Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Nanie Asri Yulianti. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta
- Porrie Mulyawan. (2012). *Dasar-Dasar Teknik Jahit-Menjahit*. Jakarta: Penerbit Libri.
- Sukiman, (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran*, Yogyakarta: Pedagogia

Syaiful Sagala. (2011). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20

Zainal Arifin. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Eny Zubaidah. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran untuk menciptakan Lingkungan Kelas SD (Alternatif Penciptaan Laboratorium SD yang Efektif). *Jurnal prima edukasi*. Yogyakarta: Jurnal UNY.

Novi Kristiani, Zuhdan Kun Prasetyo (2016). Keefektifan Pembelajaran Matematika Melalui Media Benda Konkret Pada Kelas V SD Timuran. *Jurnal prima edukasi*. Yogyakarta: Jurnal UNY.